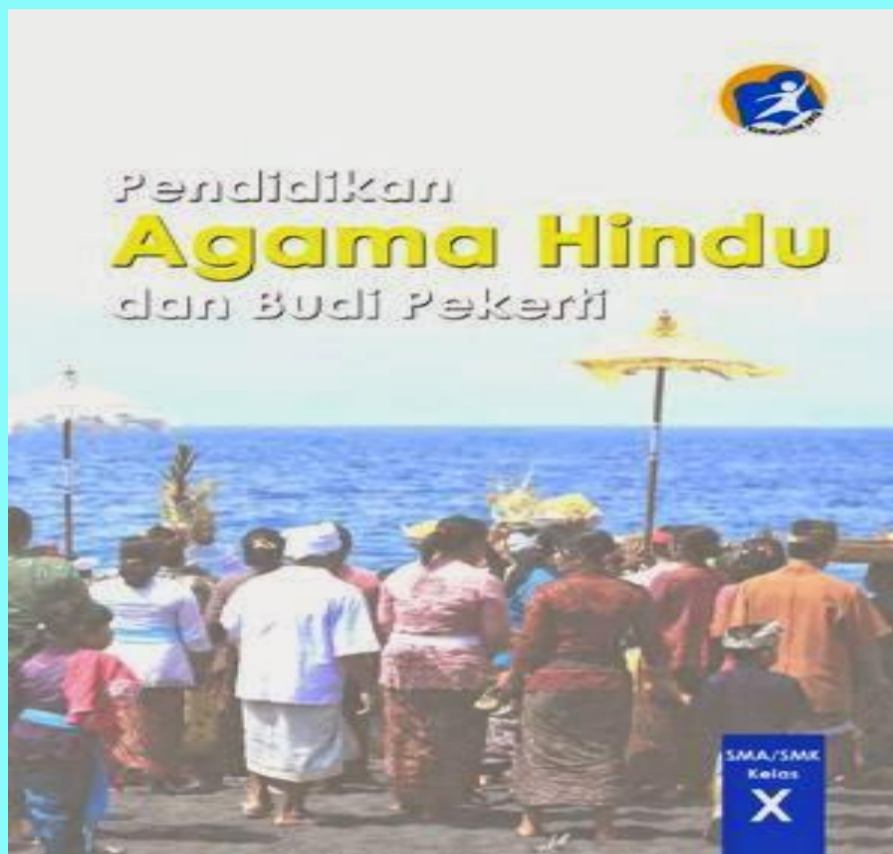


# **Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**



**Kelas/ Semester : X (Sepuluh) / 1 (Satu)**  
**Materi : Wariga Dalam kehidupan**  
**Pembelajaran ke : 3 ( Tiga)**

**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KATINGAN HULU  
KABUPATEN KATINGAN  
PPG DALJAB TAHUN 2020**

Satuan Pendidikan : **SMA Negeri 1 Katingan Hulu**  
 Kelas / Semester : X (Sepuluh) / 1 (Ganjil)  
 Materi : Wariga dalam kehidupan  
 Pembelajaran ke : 3  
 Alokasi waktu : 6 x Pertemuan



## KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar Pengetahuan dan Keterampilan	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.2 Menghayati hakekat Wariga dalam kehidupan	1.3.1 Menerima ajaran hakekat Wariga dalam kehidupan 1.2.2 Menghayati hakekat Wariga dalam kehidupan
2.2 Mengamalkan Wariga dalam kehidupan sehari-hari	2.2.1 Membiasakan sikap toleran sebagai upaya mematuhi ajaran Wariga dalam kehidupan sehari-hari 2.2.2 Jujur, disiplin dan bertanggungjawab terhadap ajaran Upaveda sebagai tuntunan hidup
3.1 Memahami hakekat Wariga dalam kehidupan	3.3.1 Menjelaskan hakekat Padewasan (Wariga) dalam kehidupan umat Hindu 3.3.2 Menjelaskan hakekat Padewasan (Wariga) dalam kehidupan umat Hindu 3.3.3 Menyebutkan dampak baik dan negatif terhadap penerapan Padewasan (Wariga) 3.3.4 Menyebutkan Macam-macam Padewasan, baik untuk upacara keagamaan maupun dalam kegiatan kemasyarakatan 3.3.5 Menemukan manfaat Padewasan dan akibat baik dan buruknya dalam pelaksanaannya 3.3.6 Menemukan berbagai macam hal yang dihadapi dalam penrapan Padewasan
4.3 Mempraktekkan cara menentukan Wariga dalam kehidupan umat Hindu	4.3.1 Menunjukkan data-data untuk mendukung penerapan padewasan (Wariga) 4.3.2 Mempraktekkan cara menentukan padewasan (Wariga) dalam kehidupan umat Hindu

## TUJUAN PEMBELAJARAN DAN MATERI PEMBELAJARAN

1. Dengan bersembahyang dan berdoa peserta didik dapat menerima ajaran hakekat Wariga dalam kehidupan
2. Dengan menumbuhkan perilaku Konsisten (disiplin) peserta didik dapat menghayati hakekat Wariga dalam kehidupan
3. Dengan membiasakan sikap toleran sebagai upaya mematuhi ajaran Wariga dalam kehidupan sehari-hari
4. Dengan sikap menghargai kerja sama antara sesama manusia peserta didik dapat Jujur, disiplin dan bertanggungjawab terhadap ajaran Upaveda sebagai tuntunan hidup
5. Dengan mengamati teks bacaan bahan belajar, peserta didik dapat menjelaskan hakekat Padewasan (Wariga) dalam kehidupan umat Hindu
6. Dengan menggali informasi dari teks bacaan, peserta didik dapat Menjelaskan hakekat Padewasan (Wariga) dalam kehidupan umat Hindu
7. Dengan menyimak penjelasan dan mencermati teks informasi, peserta didik dapat menyebutkan dampak baik dan negatif terhadap penerapan Padewasan (Wariga)
8. Dengan mengamati teks bacaan bahan belajar, peserta didik dapat menyebutkan Macam-macam Padewasan, baik untuk upacara keagamaan maupun dalam kegiatan kemasyarakatan

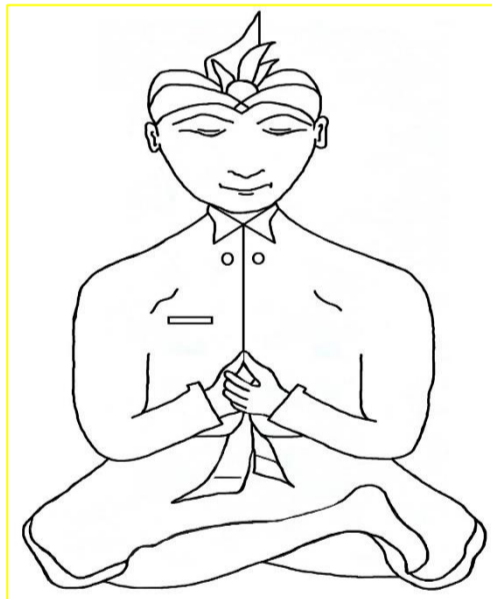
9. Dengan menyimak penjelasan dan mencermati teks informasi, peserta didik dapat menemukan manfaat Padewasan dan akibat baik dan buruknya dalam pelaksanaannya
10. Dengan menyimak penjelasan dan mencermati teks informasi, peserta didik dapat menemukan manfaat Padewasan dan akibat baik dan buruknya dalam pelaksanaannya
11. Dengan menyimak penjelasan dan mencermati teks informasi, peserta didik dapat menemukan berbagai macam hal yang dihadapi dalam penrapan Padewasan
12. Dengan mengamati gambar peserta didik dapat menunjukkan data-data untuk mendukung penerapan padewasan (Wariga)
13. Dengan mengamati dan menyimak serta berdiskusi peserta didik dapat mempraktekkan cara menentukan padewasan (Wariga) dalam kehidupan umat Hindu

#### MATERI

1. Pengertian Wariga
2. Hakikat Wariga
3. Menentukan Wariga
4. Macam-macam Wariga/Padewasan untuk Upacara Agama
5. Macam-macam Wariga/Padewasan untuk Bidang Pertanian
6. Dampak dari Wariga/Padewasan

#### Ayo Cari Tahu

### Sembahyang dan Berdoa



Sebelum memulai belajar atau bekerja diawali dengan berdoa yang ditujukan kepada Sang Hyang Widhi. Do'anya berbunyi: "Om Awignham Asthu Namah siddham" Om Awignham Asthu Namah siddham memiliki arti, "semoga tiada halangan dan berhasil". Sebelum belajar diawali dengan sembahyang memuja Sang Hyang Widhi, mohon doa restu dalam belajar.

# LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

## Kegiatan Belajar 1



### Pengantar Belajar Peserta Didik

Bacalah sloka Sarasamuccaya 183 di bawah ini :

*Ayanûu ca yaddattay, ûadacitimukheûu ca,  
candrasûryoparàge ca, viûuve ca tadakûawam"*

**Terjemahan:**

Inilah perincian waktu yang baik, ada yang disebut daksinayana, waktu matahari bergerak ke arah selatan, ada yang disebut uttarayana, waktu matahari bergerak ke arah utara (dari khatulistiwa). Ada yang dinamakan sadacitimukha yaitu pada saat terjadinya gerhana bulan atau matahari, wisuwakala yaitu matahari tepat di khatulistiwa, adapun pemberian dana berupa benda pada waktu yang demikian itu sangat besar sekali pahalanya (Kadjeng, 1997).

Berdasarkan Renungan diatas, apa topiknya dan beri Tanggapan kamu, ditulis pada kolom berikut ini:

A large empty rectangular box for student responses. In the top-left corner of the box is a yellow thinking face emoji with a hand on its chin.

Kegiatan Siswa

1. Buatlah kelompok 3-4 orang siswa
2. Buatlah cerita dari pengalaman orang tuamu di dalam menentukan hari baik, misalnya; untuk pernikahan, bercocok tanam dan yang lainnya.



### A. Pengertian Wariga

Kata wariga yang dalam bahasa Bali jika ditinjau dari segi sejarah bahasa, memiliki hubungan genetik dengan bahasa Sansekerta dan Jawa Kuno. Dalam bahasa Sansekerta dikenal sebuah kata ‘vara’ yang artinya terbaik, berharga, terbaik diantara, lebih baik dari pada. Kata vara dalam bahasa Sansekerta kemudian menjadi wara dalam bahasa Jawa Kuno, yang berarti pilihan, harapan, anugrah, hadiah, kemurahan hati; terpilih, berharga, bernilai, terbaik paling unggul di antara. Dalam bahasa Jawa Kuno juga dikenal kata wara yang memakai ā dirgha (panjang) mempunyai arti waktu yang telah ditetapkan untuk sesuatu. Kata wariga sering dikaitkan dengan padewasan. Padewasan berasal dari kata “dewasa” mendapat awalan pa- dan akhiran - an (pa-dewasa-an). Dewasa artinya hari pilihan, hari baik. Padewasan berarti ilmu tentang hari yang baik. Dewasa Ayu artinya hari yang baik untuk melaksanakan suatu. Selanjutnya kata “divesa” dalam bahasa Sansekerta berasal dari akar kata “div” yang artinya sinar. Dari kata div lalu menjadi divesa yang berarti sorga, langit, hari. Dari uraian tersebut dapatlah diketahui bahwa kiranya kata divesa itulah mengalami peluluhan pengucapan menjadi kata “dewasa” yang berarti hari pilihan atau hari yang baik. Berdasarkan dua konsep pengertian “dewasa” tersebut dapat disimpulkan bahwa dewasa adalah hari pilihan atau hari yang baik. Berdasarkan keterangan lontar Wariga Gemet kata wariga berarti wa (terang), ri (puncak) dan ga artinya (wadag). Secara harfiah menurut teks Wariga Gemet, kata wariga berarti wadag untuk mencapai puncak yang terang. Selanjutnya dalam Kamus Bahasa Bali Lumrah oleh J.Kersten S.V.D dikenal kata wara yang berarti hari dan wariga yang berarti ajaran tentang diwasa/dewasa yaitu baik atau buruknya hari untuk melakukan sesuatu. Jadi berdasarkan beberapa uraian dapat dijelaskan wariga dalam pengertian bahasa Bali adalah ajaran mengenai sistem kalender/tarikh tradisional Bali, terutama dalam menentukan diwasa/dewasa (baik-buruknya hari) terkait kepentingan masyarakat.

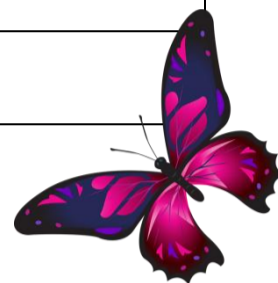
### Ayo Berdiskusi



- Apakah yang dimaksud dengan Wariga?
- Bagaimana contoh perhitungan hari baik berdasarkan Wariga?
- Bagaimana sistem kalender/tarikh tradisional Bali, terutama dalam menentukan diwasa/dewasa (baik-buruknya hari) terkait kepentingan masyarakat?

Pilihlah salah satu teman sekelompokmu untuk menjelaskan hasil diskusi kelompok kepada kelompok lain yang mengunjungi kelompokmu. Sementara itu, teman-teman sekelompokmu yang lain berpencar mengunjungi kelompok lain untuk memperoleh hasil diskusi kelompok mereka. Pastikan kelompokmu mengunjungi lebih dari tiga kelompok. Tuliskan hasil diskusi dari tiga kelompok tersebut di dalam tabel seperti berikut.

Pertanyaan	Tanggapan Kelompok 1	Tanggapan Kelompok lainnya





# LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

## Kegiatan Belajar 2



Ayo mencari tahu

### B. Hakekat Wariga

Sebagaimana yang telah diuraikan bahwa ilmu wariga (padewasan) adalah merupakan bagian dari ilmu astronomi di dalam Agama Hindu termasuk bidang Vedangga. Sebagaimana halnya dengan cabang-cabang ilmu Veda lainnya fungsi Vedangga bertujuan untuk melengkapi Veda, maka jelas kalau penggunaan wariga dan dewasa bertujuan untuk melengkapi tata laksana agama. Jadi secara hakiki fungsi dari wariga adalah pelengkap dalam ilmu agama yang bertujuan untuk memberikan ukuran atau pedoman dalam mencari dewasa. Dewasa sebagai suatu kebutuhan dalam pelaksanaan aktifitas hidup umat Hindu bertujuan memberikan rambu-rambu kemungkinan-kemungkinan pengaruh baik-buruk hari terhadap berbagai usaha manusia. Baik buruk hari mempunyai akibat terhadap nilai hasil dan guna suatu perbuatan, misalnya : 1. Melihat cocok atau tidak cocoknya perjodohan oleh karena pembawaan dari pengaruh kelahiran yang membawa sifat tertentu kepada seseorang; 2. Melihat cocok atau tidaknya mulai membangun, membuat fondasi, mengatapi rumah, pindah rumah dan sebagainya. 3. Melihat baik atau tidaknya untuk melakukan upacara ngaben, atau atiwa-tiwa 4. Melihat baik atau tidaknya untuk melakukan segala macam upacara kesucian yang ditujukan kepada Dewa-dewa. 5. Melihat baik tidaknya untuk melakukan kegiatan termasuk bidang pertanian dan lain-lainnya.

Berikut ini adalah gambar Wariga Dalam Kehidupan



## Ayo Berkreasi



Berdasarkan gambar Wariga di atas, coba kamu buat apa dampak dari perhitungan hari baik atau tidak baiknya hari tersebut dalam kehidupan, ditulis pada kolom berikut ini:

## Ayo Berlatih



Amatilah lingkungan yang ada disekitar tempat tinggalmu berkaitan dengan kebiasaan yang dilakukan umat Hindu sebelum melaksanakan ritual keagamaan seperti; pernikahan, kegiatan pertanian, peternakan dan kegiatan lainnya. Tuliskan dalam bentuk narasi singkat dan buatlah kesimpulan dari tulisanmu!, Apakah ada kesamaannya? Sekarang, bandingkan pendapatmu dengan pendapat teman sebangkumu.

Coba kamu tuliskan pemahamanmu mengenai gambaran tentang baik atau tidak baiknya suatu hari untuk melakukan suatu kegiatan dalam kehidupan sehari-hari?

---

---

---

Bandingkan Baik buruk hari mempunyai akibat terhadap nilai hasil dan guna suatu perbuatan, kemudian catat persamaan dan perbedaannya? Jika ada!

---

---

---

Selanjutnya, presentasikan hasil yang kamu peroleh di depan kelas. Perhatikan presentasi kelompok-kelompok lain kemudian catatlah perbedaannya dengan hasil kelompokmu!




## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

### *Kegiatan 3*


#### **Ayo Menggali informasi tentang Menentukan Wariga**

Ada lima pokok yang harus dipahami dalam menentukan wariga yaitu wewaran, wuku, penanggal panglong, sasih dan dauh. Berikut ini akan diuraikan mengenai penjelasan dari masing-masing pedoman pokok dalam menentukan wariga (padewasan) sebagai berikut: 1. Wewaran Wewaran adalah bentuk jamak dari kata wara yang berarti hari. Secara arti kata Wewaran berasal dari bahasa Sansekerta dari akar kata wara (diduplikasikan/dwipura) dan mendapat akhiran -an (we + wara + an) sehingga menjadi wewaran, yang berarti istimewa, terpilih, terbaik, tercantik, mashur, utama, hari. Jadi wewaran adalah hari yang baik atau hari yang utama untuk melakukan suatu hal atau suatu pekerjaan. Dalam menentukan wariga, pengetahuan tentang wewaran menjadi dasar yang sangat penting. Dalam hubungannya dengan baik-buruknya hari dalam menentukan wariga dewasa, wewaran mempunyai urip, nomor atau bilangan, yang disesuaikan dengan letak kedudukan arah mata angin, serta dewatanya Berikut ini akan diuraikan dalam bentuk tabel mengenai jenis wewaran, urip, tempat atau kedudukan, serta Dewatanya berdasarkan buku Kunci Wariga Dewasa

Tuliskan hal-hal yang sudah kamu lakukan bersama temanmu di sepanjang hari ini!




Adakah hal-hal yang masih sulit untuk kamu pahami?



Apa yang akan kamu lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut?

A yellow thinking face emoji with a hand on its chin, positioned in the top-left corner of a large empty rectangular box.

Semua kita diajarkan untuk menentukan pewarnaan dari Eka Wara hingga Dasa Wara pada sistem tahun wuku dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yaitu bisa menggunakan rumus yang telah ditetapkan dalam menentukan pewarnaan, dan bisa pula menggunakan jari-jari tangan, dengan ruas di masing-masing jari sebagai "rumah/kolom" dari pewarnaan tersebut. , kenapa demikian? Silahkan tulis pendapat kamu!

A yellow thinking face emoji with a hand on its chin, positioned in the top-left corner of a large empty rectangular box.

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

### Kegiatan 4

#### Ayo Berdiskusi

Menentukan Wewaran dengan rumus 1) Menentukan Eka Wara Ketentuan untuk menentukan Eka Wara adalah dengan menjumlahkan neptu atau urip dari Panca Wara dan Sapta Wara, dan apabila hasil penjumlahannya bilangan ganjil, maka Eka Waranya Lwang, Bila jumlahnya genap, Ekawaranya tidak ada (-). Contoh: Tentukanlah Eka Wara dari Soma Umanis Neptu Soma + Neptu Umanis  $(4 + 5) = 9$  (ganjil) berarti ekawaranya Lwang 2) Menentukan Dwi Wara Menentukan Dwi Wara berpedoman pada penjumlahan Neptu Panca Wara dan Sapta Wara. Apabila hasil dari penjumlahannya ganjil Dwi Waranya adalah Pepet dan apabila berjumlah genap dwi waranya Menga. Contoh : 1 Tentukanlah Dwi Wara dari Coma umanis Neptu Coma + Neptu Umanis  $(4 + 5) = 9$  (ganjil) jadi Dwi Wara dari Coma Umanis adalah Pepet 3) Menentukan Tri Wara sampai Dasa Wara dengan ketentuan rumus umumnya sebagai berikut :

$$\frac{\text{Nomor Wuku} \times 7 + \text{Nomor Sapta Wara}}{\text{Wewaran Yang dicari}}$$

Wewaran yang dicari maksudnya adalah dari Tri Wara sampai Dasa Wara. Jika yang dicari adalah Tri Wara maka dibagi tiga. Sisa dari hasil pembagiannya akan menunjukkan nama wewaran yang akan dicari pada masing-masing wewaran Contoh : Bila diketahui suatu hari adalah Buddha, Sungsang. Tentukanlah semua wewaran mulai dari Eka Wara sampai Dasa Waranya. Diketahui: Buddha nomor sapta waranya 3 Sungsang nomor wukunya 10 Jawab :

$$\frac{\text{Nomor Wuku} \times 7 + \text{Nomor Sapta Wara}}{\text{Wewaran Yang dicari}}$$

#### Tugas

Diskusikan bersama temanmu, terkait menentukan Wewaran dengan rumus, pada kolom berikut ini!

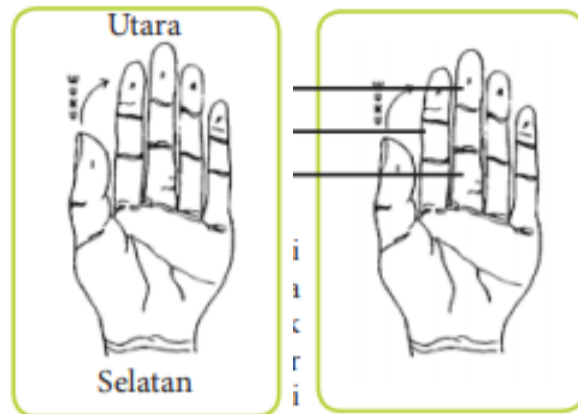




## Ayo Belajar

### Petunjuk

Perhatikan gambar dibawah ini! Kemudian kamu tentukan hari baik gambar tersebut.



Menentukan Catur Wara Letakan wuku mulai dari Sinta di Timur Laut (Sri), putar ke kiri secara berturut-turut, kecuali dari Galungan (Wuku Dunggulan) ke Kuningan harus lompat dua kotak setelah itu terus berputar ke kiri biasa. Redite dari wuku tersebut bertepatan dengan Catur Wara di tempat jatuhnya itu. Setelah ketemu Reditenya, untuk mencari Catur Wara dari Soma, Anggara dan selanjutnya, putarlah ke kanan berurut sesuai dengan urutan wewaran itu seperti gambar. Contoh: Tentukanlah Catur Wara dari Anggara, Ukir

		Sri
		Laba
	Menala	Jaya

Catur wara dari Anggara Ukir jatuh pada Jaya (Redite Ukir adalah Jaya), putar ke kanan, Anggaranya jatuh pada Sri, jadi Anggara Ukir Catur Waranya adalah Sri 3). Menentukan Panca Wara Letakan wuku mulai dari Sinta di Selatan (Paing) diteruskan ke utara, timur, barat dan tengah dan begitu selanjutnya. Maka setiap wuku yang jatuh di selatan Reditenya = Pahing dan Budhanya Buda Kliwon. Setiap yang jatuh di Utara Reditenya = Wage. Dan Setiap yang jatuh di Timur Reditenya = Umanis dan Budanya Buda Cemeng (Buda Wage). Setiap yang jatuh di Barat Reditenya = Pon dan Anggar Kasih (Anggara Kliwon). Setiap yang jatuh di tengah Reditenya adalah Kliwon dan Sukra Kliwon. Setelah ketemu Reditenya untuk menentukan Panca Wara dari Soma, Anggara dan seterusnya putar atau jalankan sesuai dengan urutan Panca Wara itu, seperti gambar di bawah ini

	Tumpek Wage	
Angar Kasih Pon	Sukra Kliwon Kliwon	Buda Cemeng Umanis
	Buda Kliwon Paing	

Hitunglah hari baik sesuai dengan pengalaman dan kemampuan sendiri, berdasarkan informasi diatas tulis hasilnya pada kolom dibawah ini!



## Guru Bercerita tentang perhitungan hari baik

Wuku dalam penentuan wariga menduduki peranan yang penting, sebab wewarannya baik, apabila wukunya tidak baik, dianggap dewasa tersebut kurang baik. Sistem tahun wuku, menggunakan sistem sendiri, tidak tergantung pada tahun surya atau tahun candra. Satu tahun wuku panjangnya 420 hari, yang terdiri dari 30 wuku. Setiap wuku (1wuku) lamanya 7 hari, terhitung dari Redite, Soma, Anggara, Budha, Wraspati, Sukra, dan Saniscara. Sebulan dalam tahun wuku lamanya 35 hari, didapat dari mengalikan 7 hari dengan 5 wuku. Satu peredaran wuku (30 wuku) lamanya 6 bulan dalam tahun wuku. 1 Tahun wuku terdiri dari 2 kali peredaran wuku, yakni  $7 \text{ hari} \times 30 \text{ wuku} \times 2 = 420 \text{ hari}$ .

Penanggal dan Panglong perhitungannya berdasarkan peredaran bulan satelit dari bumi. Penanggal (tanggal) disebut pula Suklapaksa yaitu perhitungan hariharinya dimulai sesudah bulan mati (tilem) sampai dengan purnama (bulan sempurna). Lama penanggal 1 sampai dengan 15 lamanya 15 hari. Penanggal ke 14 atau sehari sebelum purnama disebut Purwani artinya bulan mulai akan sempurna nampak dari bumi. Sedangkan Penanggal ke 15 disebut purnama artinya bulan sempurna nampak dari bumi. Pada hari Purnama merupakan hari beryoganya Sang Hyang Candra (Wulan). Panglong disebut pula Krsnapaksa yaitu perhitungan hari dimulai sesudah purnama yang lamanya juga 15 hari dari panglong 1 sampai dengan panglong 15. Panglong ke 14 sehari sebelum tilem disebut Purwaning Tilem artinya bulan mulai tidak akan nampak dari bumi. Sedangkan panglong 15 disebut tilem artinya bulan sama sekali tidak nampak dari bumi. Pada hari tilem beryoganya Sang Hyang Surya.

Wariga berdasarkan sasih adalah hitungan baik buruknya bulan-bulan tertentu yang berpedoman pada letak matahari, apakah berada di Uttarayana (utara), Wiswayana (tengah) atau Daksinayana (selatan). Berikut akan diuraikan ala ayuning sasih berdasarkan teks Wariga Dewasa.

Wariga menurut dauh merupakan ketetapan dalam menentukan waktu yang baik dalam sehari guna penyelenggaraan suatu upacara-upacara tertentu. Pentingnya dari dewasa dauh akan sangat diperlukan apabila upacara-upacara yang akan dilakukan sulit mendapatkan hari baik (dewasa ayu). Dauh jika dibandingkan mirip dengan pembagian waktu menurut jam, namun bedanya hanya penempatan panjangnya waktu. Hitungan jam dalam sehari di bagi 24, hingga sehari dalam hitungan jam panjangnya 24 jam. Dalam perhitungan dewasa dauh mengandung makna dalam waktu satu hari terdapat dauh (waktuwaktu tertentu) yang cocok untuk melakukan suatu kegiatan. Signifikasi dari dewasa dauh diperlukan apabila upacara-upacara yang dilakukan sulit mendapatkan hari baik (dewasa ayu). Dalam perhitungan dewasa berdasarkan dauh mempunyai beberapa hitungan, yakni berdasarkan Panca dauh dan Asta dauh.

Berikan tanggapan, terkait makna mencari hari baik yang disampaikan oleh guru, pada kolom dibawah ini!





**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK  
(LKPD)**

***Kegiatan 6***

Uji Kompetensi

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang singkat dan jelas!

1. Jelaskan pengertian wariga dan padewasan menurut arti katanya! -----

-----  
-----  
-----  
-----  
-----  
-----

2. Sebutkan tujuan dari adanya wariga ! -----

-----  
-----  
-----  
-----  
-----

3. Bagaimanakah cara menentukan wariga berdasarkan :

- a. Wewaran
- b. Wuku
- c. Penanggal/pangglong
- d. Sasih
- e. Dauh

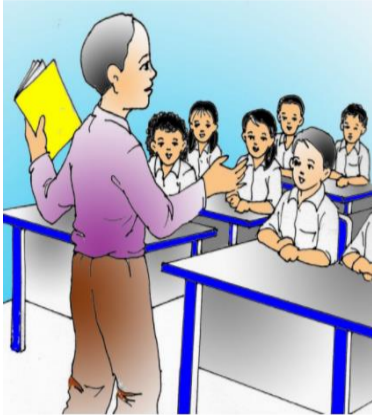
-----  
-----  
-----  
-----  
-----

Paraf Guru	Paraf Orang Tua	Nilai
(.....)	(.....)	



### Pesan Kepada Orang Tua

Saat menjelang tidur malam, ajaklah anak untuk bercerita atau membaca dongeng. Kegiatan ini efektif untuk mengoptimalkan interaksi anak dengan orang tua serta menumbuhkan sikap budi pekerti.



**Ingat berdoa terlebih dahulu  
sebelum bekerja,  
Selamat Mengerjakan**

### DAFTAR PUSTAKA

- ❖ Buku Peserta Didik Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas X SMA.
- ❖ Buku Pedoman Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas X SMA Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
- ❖ Buku teks, gambar-gambar terkait ajaran Tri Mala
- ❖ Youtube :

Mengetahui,  
Kepala SMA Negeri 1 Katingan Hulu

SYAHRANI,S.Pd  
NIP.19751217 200501 1 016

Katingan Hulu, 27 Nopember 2020

Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama  
Hindu dan Budi Pekerti

ARYANTO, S.Pd.AH  
NIP.19840921 201001 1 003